

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan menjadi elemen yang penting yang berguna bagi suatu perusahaan terutama bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti akuntan, manajer, investor, dan kreditor. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, materialitas, kelengkapan, dapat dibandingkan, dan tepat waktu.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2012, hlm.7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015, hlm.3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah tepat waktu, artinya informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Para pengguna laporan keuangan menginginkan informasi yang akurat untuk mengetahui kebenaran sebuah laporan keuangan. Tidak semua pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang mengerti mengenai laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya pihak independen seperti auditor untuk mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan dan disajikan secara benar. Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Laporan keuangan yang telah di

audit terdapat informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, dan jika informasi tersebut mengalami keterlambatan maka akan menimbulkan dampak yang negatif dari perilaku pasar modal serta informasi tersebut tidak memiliki nilai lagi. (Suwardjono, 2010, hlm.165). Suatu perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu apabila mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena pendapat wajar tanpa pengecualian tidak ada salah saji dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai PSAK. Jika laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan maka auditor dapat menerbitkan laporan keuangan baku dan laporan keuangan akan dilaporkan secara tepat waktu. (Mulyadi, 2010, hlm. 20)

Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu adanya analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Data finansial perusahaan tersebut dapat dilihat didalam laporan keuangan, dan hasil dari menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*, menurut Sitanggang (2013, hlm. 23-24) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak bisa melunasi utangnya. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity* serendah- rendahnya dan akan lebih cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tergolong perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva. (Hartono , 2013, hlm 422). Perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung akan lebih cepat melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil, karena

perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, analisis keuangan dan sorotan dari publik, agar dapat mempertahankan atau menjaga *image* perusahaan dimata publik, perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Pada tanggal 1 April 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis kepada 49 perusahaan, hal itu dikarenakan perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2013. Salah satu perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2013 adalah PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP). (<http://bisnis.liputan6.com>)

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/Bl/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan berkala emiten atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tabel 1 Data Perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tahun 2012- 2013

Tahun	Opini Audit	DER	Ukuran Perusahaan	Keterangan
2012	Wajar Tanpa Pengecualian	3,27	3,282,806,000,000	Terlambat menyampaikan laporan keuangan
2013	Wajar Tanpa Pengecualian	1,34	4,393,577,000,000	Terlambat menyampaikan laporan keuangan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah

Dari tabel 1 diatas, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) mendapatkan opini wajar. Akan tetapi PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menurut Mulyadi (2010, hlm.20) perusahaan yang mendapat opini wajar cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) pada tahun 2012 menghasilkan nilai *Debt to Equity* sebesar 3,27. Rendahnya *Debt to Equity Ratio* mengakibatkan perusahaan ini terlambat menyampaikan laporan keuangan 2012. Sedangkan pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) sebesar 1,34. Terjadinya penurunan *Debt to Equity* pada tahun 2012 ke tahun 2013 sehingga PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Seharusnya PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan tetapi kenyataannya berbeda, perusahaan ini tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pada tahun 2012, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) memiliki total asset sebesar 3,282,806,000,000 dan pada tahun 2013 PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) memiliki total asset sebesar 4,393,577,000,000. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 46/M-DAG/PER/9/2009 Pasal 3, yang tergolong perusahaan besar ialah perusahaan yang memiliki total asset lebih dari Rp. 10.000.000.000, dan yang tergolong perusahaan kecil ialah perusahaan yang memiliki total asset kurang dari Rp. 10.000.000.000. PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tergolong kedalam perusahaan besar karena asset yang dimiliki lebih dari 10.000.000.000. Akan tetapi menurut fenomena diatas, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, padahal menurut teori yang ada perusahaan yang memiliki total asset besar cenderung akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Untuk menguatkan pernyataan di atas penelitian ini juga didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan pengaruh pada setiap variabel independen kepada variabel dependen. Hasil penelitian Henisa (2015) dan Yusraini, dkk (2010) menjelaskan bahwa variabel Opini Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, akan tetapi hasil penelitian Hastutik (2015) dan Vuran, dkk (2013) menjelaskan opini audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Penelitian yang dilakukan Saputri (2015)

menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, dan hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Jusia (2013) menjelaskan DER berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, hasil penelitian Henisa (2015), Iyoha (2012) dan Hastutik (2015) menjelaskan hal yang berbeda bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan penelitian Yusraini, dkk (2010) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* seperti yang di uraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Opini Audit, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
- d. Apakah Opini Audit, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.  
Baik secara parsial maupun simultan.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis  
Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Manfaat Praktis
  - a. Investor  
Untuk memberikan informasi kepada para investor berkaitan komitmen manajemen dalam memberi informasi keuangan agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
  - b. Auditor  
Untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh para praktisi dan sebagai gambaran pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dari perusahaan kepada publik. Serta perusahaan lebih sadar untuk memberikan informasi yang berkualitas, relevan, andal, dan tepat waktu.

